

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2013, memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi secara efektif merupakan salah satu cara untuk mencegah kematian bayi. Hanya sepertiga bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di negara berkembang, dan 39% bayi baru lahir menerima ASI pada jam pertama kehidupan mereka. Rendahnya pemberian ASI Eksklusif memberikan efek negatif terhadap tumbuh kembang anak. Bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif dapat memiliki kesehatan dan gizi yang buruk (Zaenab, 2016). Jika bayi kekurangan ASI ada risiko infeksi, risiko penyakit non-infeksi, dan tumbuh kembang yang buruk (halodoc,2023).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 900/MENKES/SK/VII/2002 tentang registrasi dan praktik bidan menyatakan bahwa semua bidan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya para ibu hamil, melahirkan, dan menyusui, senantiasa berupaya memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif sejak pemeriksaan kehamilan. Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pemberian ASI Eksklusif nomor 32 tahun 2012 berkontribusi pada pengurangan angka kematian bayi di Indonesia. PP tersebut menetapkan tanggung jawab pemerintah nasional dan daerah dalam pengembangan program ASI, merancang kebijakan nasional dan daerah, melakukan advokasi dan sosialisasi, dan melakukan pengawasan terkait program pemberian ASI Eksklusif.

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia menurun, mencapai 69,7% pada tahun 2021 dan 67,96% pada tahun 2022. Majelis Kesehatan Dunia merumuskan enam target global pada tahun 2025, salah satunya yaitu meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif hingga minimal 40% sedangkan cakupan ASI eksklusif global hanya berkisar 38%. Hasil laporan rutin Ditjen Kesmas tahun 2022 menunjukkan bahwa indikator bayi

usia kurang dari 6 bulan yang menerima ASI eksklusif sebesar 67,96%, memenuhi target nasional tahun 2022 sebesar 50%. Provinsi dengan capaian tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat sebesar 82,45%, Provinsi dengan capaian terendah adalah Gorontalo sebesar 55,11%, untuk capaian Provinsi Lampung sebesar 76,2%. Selama tiga tahun terakhir, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Lampung yaitu pada tahun 2020, persentase tersebut mencapai 72,36%, pada tahun 2021, persentase tersebut mencapai 74,93%, serta pada tahun 2022, persentase tersebut mencapai 76,76% .(Badan Pusat Statistik, 2022).

Menurut Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) Provinsi Lampung Persentase pemberian ASI Eksklusif di Kota Bandar Lampung pada tahun 2022 sebanyak 82,78%. Persentase ini meningkat seiring dengan pengetahuan ibu dan peran keluarga tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk bayi. Dalam program Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas Rawat Inap Panjang dari tahun 2020 hingga 2022, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif mengalami naik turun, pada tahun 2020 sebanyak 47% , pada tahun 2021 sebanyak 25%, pada tahun 2022 sebanyak 30,92%.

Pada pekan menyusui, UNICEF mengajak dunia untuk menyadari pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagai tindakan penyelamatan kehidupan. Menurut Roesli (2015) presentase kematian balita dapat dicegah dengan beberapa intervensi yaitu IMD, menyusui eksklusif selama enam bulan dan diteruskan dengan memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Untuk UPT puskesmas Panjang sendiri, presentase bayi baru lahir yang mendapatkan IMD pada tahun 2020 sebanyak 23,3%, pada tahun 2021 sebanyak 35,7% , serta pada tahun 2022 sebanyak 38,88%.

Berdasarkan hasil Pra survey untuk wilayah kecamatan Panjang bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif paling tinggi yaitu Kelurahan Srengsem dan cakupan ASI Eksklusif paling rendah di Kelurahan Panjang Selatan yaitu diperkirakan hanya 20% dari data UPT puskesmas yang berhasil ASI Eksklusif

didaerah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Kelurahan Panjang Selatan, Kota Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data Pra survey cakupan ASI eksklusif Kecamatan Panjang 3 tahun terakhir mengalami naik turun pada tahun 2020 sebanyak 47% , pada tahun 2021 sebanyak 25%, pada tahun 2022 sebanyak 30,92%. sedangkan untuk cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) meningkat pada tahun 2020 sebanyak 23,3%, pada tahun 2021 sebanyak 35,7% , serta pada tahun 2022 sebanyak 38,88%. Maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah Ada Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Kelurahan Panjang Selatan, Kota Bandar Lampung?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan keberhasilan ASI eksklusif pada bayi Usia 7-12 bulan di Kelurahan Panjang Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Kelurahan Panjang Selatan.
- b. Diketuinya Distribusi Frekuensi keberhasilan ASI Eksklusif di Kelurahan Panjang Selatan.
- c. Diketuinya Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Panjang Selatan.

3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan tentang Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi, serta memberikan dampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan bayi.

b. Bagi Tenaga Kesehatan Dan Pengelola Posyandu Panjang Selatan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu posyandu di panjang selatan untuk memberikan konseling kepada masyarakat sekitar terutama ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu menyusui bahwa pentingnya melakukan IMD dan pemberian ASI secara Eksklusif sehingga dapat meningkatnya cakupan ASI Eksklusif di kelurahan Panjang Selatan meningkatkan keberhasilan

c. Bagi Institusi Jurusan Kebidanan Poltekkes TanjungKarang

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, dan dijadikan materi tambahan bagi institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang khususnya di jurusan Kebidanan Tanjung Karang mengenai Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti mengembangkan keterampilan penelitian serta memperluas pengetahuan, wawasan dan dapat memberikan kontribusi yang nyata tentang ASI Eksklusif.

e. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai informasi serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan cara memperluas wilayah penelitian, populasi penelitian dan variabel penelitian.

4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Korelasi dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi usia

7-12 bulan. Sampel pada penelitian ini adalah bayi ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan di Kelurahan Panjang Selatan. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Variabel pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu Variabel Dependen dan Independen. Variabel dependen adalah keberhasilan ASI eksklusif sedangkan variabel independen yaitu Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Penelitian ini akan dilakukan di kelurahan Panjang Selatan Kota Bandar Lampung dan penelitiannya dilakukan sejak Bulan September 2023 sampai dengan Bulan April 2024.